

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi anak memperoleh sebuah pendidikan. Keuasan psikis yang didapat anak dalam keluarga akan menentukan bagaimana ia akan bereaksi terhadap lingkungan. Anak yang dibesarkan di keluarga yang baik dan harmonis akan mendapatkan keuasan psikis yang cukup sehingga dapat mengembangkan kemampuan keterampilan sosialnya, seperti adanya saling pengertian, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan mampu berkomunikasi secara sehat, mandiri, dan solidaritas yang tinggi.

Keluarga terdapat komponen utama yaitu ayah, ibu dan anak. Adapun yang disebut sebagai orang tua adalah ayah dan ibu. Secara alamiah sosok orang tua menginginkan anaknya memiliki pendidikan yang baik termasuk dengan prestasi belajar yang baik di sekolah. Orang tua memiliki peran sebagai pendidik pertama dan besarnya tanggung jawab orang tua terhadap anaknya menentukan prestasi belajar anak. Sebagai orang tua harus memperhatikan anaknya setiap hari, mendidiknya, memberi kasih sayang dan memberikan bimbingan. Tugas orang tua tidak hanya sebagai pemimpin dalam sebuah keluarga, akan tetapi orang tua dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam menumbuh kembangkan potensi-potensi anak, Murdoko(2017:1). Dari teori tersebut dapat dikatakan bahwa orang tua harus membuka diri untuk memahami potensi yang dimiliki anak dengan segala kerumitannya.

Kemampuan-kemampuan yang dimiliki anak jika ditumbuh kembangkan sejak dini maka akan membentuk karakter diri baik potensi bidang akademik maupun non akademik. Potensi yang terlatih dengan baik akan memiliki sebuah prestasi yang dilihat dari proses perubahan-perubahan kemampuan yang dimiliki menjadi lebih baik dan terlatih. Orang tua sosok yang utama dalam memahami potensi anak sejak dini dan orang tua berperan

untuk mendukung, membimbing, mengawasi setiap perubahan kemampuan anak baik bidang akademik maupun non akademik.

Berdasarkan kondisi saat ini terjadinya wabah COVID-19 proses belajar mengajar di sekolah yang terhambat. Wabah penyakit COVID-19 adalah penyakit yang sedang terjadi di seluruh Dunia termasuk di Indonesia yaitu penyakit yang berasal dari virus yang disebut corona atau COVID-19. Pandemi COVID-19 (*corona virus disease 2019*) pertama muncul pada akhir tahun 2019 yang terjadi di Wuhan Cina. COVID-19 merupakan sebuah virus yang perkembangannya sangat cepat dengan masa inkubasinya kurang lebih 14 hari. Hampir seluruh Negara-negara mengalami dampak COVID-19, hingga banyak Negara-negara melaksanakan sistem *lockdown* dan antisipasi lainnya guna memutus penyebaran virus COVID-19. Adanya kebijakan tersebut terdapat dampak yang mempengaruhi banyak sektor terutama pada sektor ekonomi yang melemah. Selain sektor ekonomi yang mengalami dampak tersebut pada sektor pendidikan juga sangat berpengaruh. Akibat pandemi ini sekolah-sekolah ditutup untuk memutus penyebaran COVID-19.

Sesuai surat edaran dari menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui bantuan jaringan internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon, komputer atau laptop. Menurut (Uswatun 2020) didukung pendapat (Riyana , 2019: 1.14) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. Artinya siswa harus bisa memahami setiap informasi yang diberikan secara daring (dalam jaringan) yang diinformasikan melalui alat bantu seperti *handphone* atau computer yang terjaring sebuah internet.

Sistem pembelajaran daring yang dilakukan sangatlah berbeda dengan pembelajaran saat di sekolah. Dari beberapa tokoh berpendapat dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh antara guru dengan siswa, sehingga berpengaruh pada interaksi antara guru dengan

siswa, yang biasanya guru dapat berkomunikasi secara langsung dan berinteraksi dengan siswa mengajarkan materi, memantau perkembangan belajar siswa dan juga karakteristik siswa di sekolah, kini dengan proses pembelajaran jarak jauh siswa dituntut untuk mandiri dalam mempelajari materi yang diberikan guru melalui media komunikasi yang tersambung oleh internet. Media komunikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring ada berbagai macam aplikasi *smartphone* yang digunakan sebagai alat atau media untuk mempermudah pembelajaran jarak jauh atau daring. Contoh aplikasi yang umum digunakan ialah aplikasi *zoom*, atau *whatsapp*. Perbedaan yang amat signifikan proses pembelajaran siswa dari biasanya, akan berpengaruh pada asahan cara berpikir siswa terhadap belajarnya. Siswa dituntut untuk dapat memahami materi tanpa interaksi langsung dari guru, dan guru tidak mampu memberikan materi secara keseluruhan kepada siswa. Hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa dan juga pencapaian prestasi belajar siswa.

Umar 2015 didukung teori Nawawi(1981: 117) prestasi belajar merupakan tingkah laku anak dalam mempelajari pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor, yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran. Sedangkan menurut WS. Winkel (dalam Umar, 2015) prestasi belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada penugasan, pengetahuan, atau sikap yang kesemuanya diperoleh, disimpan, dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku progresif. Prestasi belajar anak di sekolah mampu dilihat dari hasil belajar siswa berupa nilai ulangan harian, ulangan tengah semester atau ulangan akhir semester. Prestasi belajar siswa dalam pembelajaran daring tetap sama yakni dilihat dari nilai ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester, namun perbedaan hanya terdapa bagaimana cara siswa memperoleh prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin, 10 Agustus 2020 melakukan observasi di SD N 02 Karangharjo, peneliti menemukan permasalahan yaitu pada saat ini yang dikarenakan pandemi para siswa tidak

lagi melakukan pembelajaran di sekolah karena itu proses pembelajaran dilakukan di rumah dengan sistem daring. Karena sistem daring inilah ditemukan permasalahan berupa prestasi belajar pada kelas IV SD N 02 Karangharjo tidak maksimal dan berdasarkan wawancara dengan seorang guru kelas IV SD N 02 Karangharjo mengatakan bahwa prestasi belajar sulit untuk dipantau atau diketahui secara langsung perkembangannya oleh guru, pembelajaran jarak jauh yang digunakan ialah aplikasi *whatsapp*. aplikasi ini digunakan oleh guru untuk mengirimkan sebuah tugas dan materi baru. Sesuai kebijakan sekolah di SD N 02 Karangharjo bahwa penggunaan aplikasi *whatsapp* dirasa paling mudah digunakan dan lebih irit dalam penggunaan internetnya. Namun, terdapat kendala bahwa siswa SD kelas IV masih kesulitan dalam proses pembelajaran daring ini karena harus menggunakan media perantara berupa *handphone* yang tersambung oleh internet dan berkomunikasi melalui sebuah aplikasi berupa *whatsapp* sehingga dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di rumah sebagian besar siswa terlalu banyak bermain dan kurang tertarik dalam belajar daring, oleh karena itu peran keluarga terutama orang tua sangatlah penting dalam mengarahkan mengawasi, membimbing, dan membantu anak-anaknya dalam proses belajar daring di rumah. Membantu dalam penggunaan aplikasi *whatsapp*, menjelaskan alur dalam proses pembelajaran daring, sehingga anak akan mudah mengerti dalam proses pembelajaran daring. Tidak hanya itu, pengawasan orang tua juga dibutuhkan dalam penggunaan *handphone*, jangan sampai anak tidak belajar karena asik main *game*.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan metode kualitatif yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Pencapaian Prestasi Belajar Kelas IV SD pada Pembelajaran Daring di SD N 02 Karangharjo”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran siswa kelas 4 SD N 02 Karangharjo melalui pembelajaran daring?
2. Bagaimana peranan orang tua dalam pencapaian prestasi belajar siswa kelas 4 pada pembelajaran DaringSD N 02 Karangharjo.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti buat, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses pembelajaran siswa kelas 4 SD N 02 Karangharjo melalui pembelajaran daring.
2. Mengetahui peranan orang tua dalam pencapaian prestasi belajar siswa kelas 4 SD N 02 Karangharjo pada pembelajaran daring.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Berkaitan dengan manfaat teoretis, secara umum hasil penelitian peran orang tua dalam pencapaian prestasi belajar dapat dijadikan rujukan bagi orang tua atau wali murid dalam membimbing dan mendampingi belajar siswa pada saat pembelajaran daring guna untuk mempermudah dan menambah semangat belajar siswa dalam pencapaian prestasi belajar kelas 4 SD.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif bagi siswa kelas 4 SD dapat mengikuti pembelajaran daring secara maksimal dan memperoleh prestasi belajar yang baik.

b. Bagi Orang Tua

Pada penelitian ini orang tua akan lebih mengerti akan peran penting bagi kelangsungan proses pembelajaran daring pada anaknya di rumah yang dapat mempengaruhi pemahaman belajar siswa.

c. Bagi Guru

Pada penelitian ini, dapat memberikan manfaat bagi sekolah dalam hal pengembangan hasil belajar siswa sehingga pencapaian sebuah prestasi yang diperoleh dapat penghargaan guna memberikan nama atau mutu sekolah lebih baik.

